

Pelestarian Seni Dongkrek di SDN Pandean Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun

**Titin Masfingatin¹, Oktarina Hidayatus Solikhah², Azin Masfian Nahar³,
Arum Bhakti Pratiwi⁴, Wiji Lestari⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Madiun

¹titin.mathedu@unipma.ac.id

Received: 15 Mei 2019; Revised: 19 Agustus 2020; Accepted: 26 November 2020

Abstract

Dongkrek is an original art from the Mejayan area of Madiun Regency. Dongkrek art has not been well known by the wider community. The Dongkrek art group is also limited, namely only one group in Pandean, Mejayan Madiun. Therefore, it is necessary to introduce and regenerate Dongkrek artists for students at Pandean Elementary School, so that dongkrek art remains sustainable and can develop into a distinctive Madiun cultural art is known to the wider community. The methods for implementing community service include (1) socialization (introduction) of Dongkrek art in SDN Pandean, (2) Dongkrek art training for students at Pandean Elementary School, and (3) Dongkrek art performances. The results obtained are (1) SDN Pandean students have known Dongkrek art and its history, (2) SDN Pandean students have mastered Dongkrek art both dance and musicalisation, and (3) Dongkrek art performances in Caruban Asti City Park witnessed by local government local, wider community and foreign students who are members of exchange students from the Philippines.

Keywords: *dongkrek; culture; madiun.*

Abstrak

Dongkrek merupakan kesenian asli dari daerah Mejayan Kabupaten Madiun. Kesenian Dongkrek belum begitu dikenal dengan baik oleh masyarakat luas. Kelompok seni Dongkrek juga terbatas, yaitu hanya satu kelompok di Kelurahan Pandean Kecamatan Mejayan Madiun. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengenalan dan kaderisasi seniman Dongkrek bagi para siswa di SDN Pandean agar kesenian dongkrek tetap lestari dan dapat berkembang menjadi seni budaya khas Madiun yang dikenal masyarakat luas. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi (1) sosialisasi (pengenalan) seni Dongkrek di SDN Pandean, (2) pelatihan kesenian Dongkrek bagi para siswa di SDN Pandean, dan (3) pagelaran seni Dongkrek. Hasil yang diperoleh adalah (1) siswa SDN Pandean telah mengenal seni Dongkrek dan sejarahnya, (2) siswa SDN Pandean telah menguasai seni Dongkrek baik tarian maupun musikalisasinya, dan (3) terlaksananya pagelaran seni Dongkrek di Taman Kota Caruban Asti yang disaksikan oleh pemerintah daerah setempat, masyarakat luas dan mahasiswa asing anggota pertukaran pelajar dari Filipina.

Kata Kunci: *dongkrek; budaya; madiun.*

Pelestarian Seni Dongkrek di SDN Pandean Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun

Titin Masfingatin, Oktarina Hidayatus Solikhah, Azin Masfian Nahar, Arum Bhukti Pratiwi, Wiji Lestari

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Madiun memiliki banyak potensi pariwisata yang layak menjadi tujuan wisata domestik maupun mancanegara. Wisata yang ada di Kabupaten Madiun terdiri dari wisata alam, sejarah, budaya maupun wisata kuliner. Salah satu wisata yang paling dominan di antara wisata tersebut adalah wisata budaya, yaitu seni Dongkrek. Seni Dongkrek bisa ditemukan di Kelurahan Pandean Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.

Dongkrek adalah seni asli dari Kabupaten Madiun lahir pada tahun 1866. Kesenian ini dilatarbelakangi oleh peristiwa yang terjadi di suatu desa, yaitu terdapat wabah penyakit dan gagal panen atau dalam istilah jawa disebut *pageblug*. Dalam keadaan yang demikian, Eyang Palang (Hanif, 2016) yang merupakan tokoh masyarakat setempat kala itu, membulatkan tekad untuk bersemedi mohon petunjuk Yang Kuasa. Ada syarat-syarat yang harus dipenuhi agar bisa terhindar dari bencana dan gangguan makhluk halus yang jahat. Syarat tolak balak yang sampai saat ini masih dilestarikan adalah kedokan (topeng) dari kayu, yang menggambarkan topeng Mbah Palang, Topeng Ayu, Topeng Perot, Topeng Genderuwo yang hingga saat ini sering dipentaskan dan dinamakan kesenian dongkrek.

Ritual ini sudah membudaya di kalangan masyarakat dan menjadi ciri khas daerah setempat. Seni Dongkrek adalah kesenian asli dan hanya bisa ditemukan di Kabupaten Madiun. Pelaku di kesenian dongkrek ada 6 jumlahnya, yaitu 3 peraga genderuwo, 2 peraga wanita dan 1 peraga orang laki-laki tua (Mbah Kung). Menceritakan ketika jaman dahulu masyarakat Mejayan yang dilambangkan oleh sesosok wanita 2 orang, yang sedang disiksa oleh genderuwo sebanyak 3, itu adalah sebagai lambang wabah penyakit */pageblug*. Pada saat akan dimangsa oleh genderuwo, muncullah sesosok orang tua (*mbah Kung*) yang memakai tongkat/*teken* (bahasa jawa). Selanjutnya terjadilah perang.

Pada akhir cerita, gandarwo kalah dan bertekuk lutut dan selanjutnya digiring keluar dari wilayah Mejayan (Affandi, Subiyantoro, & Suyitno, 2018).

Perkembangan seni Dongkrek belum menyeluruh di wilayah Kabupaten Madiun. Kesenian ini bisa ditemukan salah satunya di Kelurahan Pandean. Kesenian Dongkrek di Pandean dikelola oleh sanggar kesenian dongkrek Satria Manggala pimpinan Bapak Angga. Sanggar ini merupakan satu-satunya pusat seni dongkrek di Kelurahan Pandean. Ini menunjukkan bahwa seniman Dongkrek jumlahnya sangat terbatas.

Kesenian tradisional Dongkrek belum banyak dikenal oleh masyarakat seperti halnya seni Reog Ponorogo, Barong Bali dan sebagainya. Pengaruh media sosial dan media lain membuat masyarakat lebih mengenal budaya lain daripada kesenian dongkrek. Akibatnya seni dongkrek semakin kurang diminati masyarakat terutama generasi muda. Anak-anak usia sekolah dasar lebih mengenal Tari Jatilan dan Reog daripada seni Dongkrek. Artinya bahwa seni budaya Dongkrek ini belum sepenuhnya dikenal dan mendapat tempat di hati masyarakat. Hasil penelitian juga menginformasikan bahwa seni dongkrek kurang diminati dan jarang dipertunjukkan di masyarakat (Hanif, 2016). Padahal seni dongkrek memiliki peluang potensi yang besar untuk direvitalisasi dan menjadi aset atraksi wisata budaya di Kabupaten Madiun (Wahyuningsih, Prabawati, & Febriary, 2012). Hal ini mendorong perlunya untuk diupayakan agar seni Dongkrek bisa dikembangkan dan kedepannya dapat menjadi destinasi wisata budaya di Kabupaten Madiun.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kesenian dongkrek adalah dengan mengenalkan kesenian dongkrek kepada generasi muda. Pengenalan kesenian dongkrek ini sudah masuk sekolah formal, namun siswa yang mengerti tentang dongkrek hanya siswa yang minat pada ekstra kesenian saja (Alfiati, 2017). Akan lebih efektif apabila pengenalan seni

dongkreng ini diberikan kepada siswa mulai dari tingkat sekolah dasar agar siswa dapat mengenal budaya daerah sejak dini.

Seni budaya Dongkreng perlu dikenalkan agar siswa juga merasa bangga memiliki kesenian ini. Selain itu, seni dongkreng memuat nilai-nilai karakter terutama dalam penegakan nilai-nilai kemasyarakatan dan dapat menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan, kepahlawanan, keikhlasan, dan kesetiaan (Affandi et al., 2018; Amalina, Djono, & Sutimin, 2018; Hanif, 2016). Dengan demikian kesenian dongkreng perlu dilestarikan salah satunya dengan pembinaan ekstrakurikuler seni dongkreng dan pagelaran/pertunjukan seni Dongkreng (Candraditya, 2014). Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana kaderisasi seniman dongkreng yang akan mendukung eksistensi seni dongkreng di Kabupaten Madiun.

Pada dasarnya telah banyak dilakukan sebagai upaya pengenalan seni dongkreng, di antaranya dengan perancangan buku POP-UP seni dongkreng (Hafizhuddin, Riyanto, & Hidayat, 2017) dan film dokumenter (Pradita, 2019). Namun hal ini dirasa kurang berkesan bagi siswa karena hanya menyaksikan dan tanpa terlibat langsung dalam seni dongkreng. Oleh sebab itu, dengan menerapkan prinsip *learning by doing*, kami mengajak siswa SDN Pandean untuk terlibat secara langsung dalam pagelaran seni dongkreng.

Tim pengabdian masyarakat dari Universitas PGRI Madiun merasa turut memiliki kebudayaan Dongkreng sehingga merasa terpanggil untuk melestarikan seni Dongkreng. Oleh sebab itu kami bermaksud melestarikan seni dongkreng dengan mengenalkan dan melatih seni Dongkreng kepada siswa SDN Pandean. Tujuan yang lain dari kegiatan ini adalah terlaksananya pertunjukan seni dongkreng oleh siswa SDN Pandean.

Pengenalan seni dongkreng secara menyeluruh mulai dari siswa sekolah dasar hingga masyarakat juga melalui media cetak, radio dan media sosial diharapkan dapat mengembangkan dan mengenalkan seni

dongkreng kepada masyarakat luas. Dengan demikian eksistensi seni dongkreng dapat terjamin dan diharapkan mampu disejajarkan dengan seni budaya dari daerah lain baik di dalam maupun di luar negeri dan mampu mengikuti perkembangan zaman (Hananto, 2016).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Pandean Kelurahan Pandean kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan, yaitu mulai 25 Februari sampai dengan 27 Maret 2019. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa SDN Pandean mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam, yaitu sebanyak 60 siswa. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tim pengabdian bekerjasama dengan sanggar Dongkreng Satria Manggala untuk mengenalkan dan melatih kesenian Dongkreng bagi para siswa SDN Pandean.

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi (1) sosialisasi tentang kesenian Dongkreng, (2) pelatihan dan pendampingan seni Dongkreng, yaitu teknik tari Dongkreng dan musikalisasi dan (3) pertunjukan (open stage) seni Dongkreng, yaitu pagelaran seni Dongkreng oleh siswa siswi SDN Pandean. Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan wawancara kepada para siswa dan guru di SDN Pandean untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan Pengenalan Dongkreng

Sosialisasi dan pengenalan kesenian dongkreng oleh tim pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN Pandean pada hari Jumat, tanggal 08 Februari 2019 mulai pukul 08.30 sampai dengan 10.00 WIB. Materi sosialisasi diperoleh dari hasil wawancara terhadap ahli kesenian dongkreng, yaitu Bapak Marianto dan Bapak Angga Sutria. Selain dari hasil wawancara langsung dari narasumber juga dari hasil penelusuran pustaka melalui media internet. Sosialisasi

Pelestarian Seni Dongkrek di SDN Pandean Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun

Titin Masfingatin, Oktarina Hidayatus Solikhah, Azin Masfian Nahar, Arum Bhukti Pratiwi, Wiji Lestari

dilakukan terhadap seluruh siswa SDN Pandean, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam.

Pada mulanya para siswa SDN Pandean kurang begitu antusias dengan kesenian dongkrek. Kesenian yang saat ini disenangi oleh siswa SDN Pandean yaitu kesenian Jaranan dan kesenian Reog. Namun setelah dikenalkan dengan unsur-unsur seni dongkrek dan dijelaskan oleh tim pengabdian bahwa pada dasarnya seni dongkrek membawa pesan moral dan karakter yang baik bagi para pemainnya para siswa menjadi antusias mengetahui kesenian dongkrek.

Respon yang positif juga ditunjukkan oleh bapak dan ibu guru SDN Pandean. Keluarga besar SDN Pandean merasa senang dan berterimakasih atas hadirnya kesenian dongkrek di SDN Pandean. Melalui kegiatan ini para siswa dikenalkan dengan budaya lokal yang merupakan icon dari Kabupaten Madiun. Para guru berharap para siswa lebih mengenal dengan baik budaya daerahnya. Selain itu juga bangga memiliki dongkrek dan mampu menjaga kelestariannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi seni Dongkrek mendapat respon yang positif, baik dari siswa maupun guru di SDN Pandean.

Pelatihan Seni Dongkrek

Tabel 1. Jadwal Pelatihan Seni Dongkrek di SDN Pandean

No.	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1.	09 Februari 2019	Pengenalan teknik dasar seni musik Dongkrek
2.	10 Februari 2019	Pengenalan tari dongkrek
3.	16 dan 17 Februari 2019	Latihan seni tari diiringi dengan musik
4.	22 Februari 2019	Gladi bersih untuk kegiatan pertunjukan dongkrek
5.	23 Februari 2019	Pertunjukan seni dongkrek di Taman Asti Caruban

Setelah dilakukan sosialisasi kesenian Dongkrek, selanjutnya dijadwalkan latihan musik dan tari dongkrek. Pelatihan seni Dongkrek dilaksanakan di Pendopo Kelurahan Pandean. Pelatihan dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu terhitung mulai tanggal 09, 10, 16, 17 Februari 2019. Selain itu, dilaksanakan gladi bersih untuk persiapan pertunjukan seni Dongkrek pada hari Jumat tanggal 22 Februari 2019. Latihan ini dilaksanakan pukul 15.00 sampai dengan 17.00. Adapun jadwal pelatihan seni Dongkrek disajikan pada Tabel 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Siswa Berlatih Tari Dongkrek Diiringi Musik



Gambar 2. Siswa Berlatih Teknik Dasar Seni Music Dongkrek

Hasil dari pelatihan dongkrek ini adalah siswa SDN Pandean mampu memainkan seni Dongkrek baik tari maupun musikalisasinya. Hasil wawancara dengan para siswa berkaitan dengan kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat senang dan antusias dengan seni dongkrek. Para siswa telah memiliki kemampuan teknik dasar tari dongkrek dan musikalisasi. Siswa mampu memerankan tokoh-tokoh dalam seni dongkrek beserta sifat-sifatnya. Kemampuan siswa terhadap seni dongkrek ini juga dibuktikan pada saat pertunjukan *open stage*

yang dilaksanakan di Taman Kota Caruban Asti. Semua siswa mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.

Pertunjukan Seni Dongkrek

Pertunjukan kesenian dongkrek dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2019 di Taman Kota Caruban Asti. Pertunjukan seni Dongkrek ini dihadiri oleh Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Madiun, Pengerajin Topeng Dongkrek, Mentor Tari, Lurah Pandean, Kepala Sekolah SDN Pandean, Pengelola Kesenian Dongkrek Sanggar Satria Manggala, serta mahasiswa peserta *Student Exchanges From Philipina* (sebanyak 12 mahasiswa) serta 18 tamu undangan dari Sponsorship. Acara ini dimeriahkan oleh electone karang taruna BORNEO Kelurahan Pandean dan juga tari-tarian yaitu tari rampak, tari dewi bulan dan tari goyang-goyang. Seni Dongkrek perlu mendapatkan sentuhan *entertainment* agar menjadi daya tarik pengunjung (Wahyuningsih, et al., 2012). Acara ini sangat meriah dan menyita perhatian warga Kelurahan Pandean dan juga pengunjung Taman Kota Caruban Asti. Adapun dokumentasi kegiatan *open stage* disajikan pada Gambar 2 sampai dengan Gambar 8.



Gambar 3. Siswa SDN Pandean Memainkan Musik Pengiring Seni Dongkrek



Gambar 4. Siswa SDN Pandean Mampu Memainkan Tarian Dongkrek



Gambar 5. Siswa Pandean Mampu Memerankan Tokoh dalam Seni Dongkrek



Gambar 6. Acara *Open Stage* Seni Dongkrek di Taman Asti Caruban



Gambar 7. *Open Stage* Seni Dongkrek Disaksikan oleh Mahasiswa Asing (dari Filipina)



Gambar 8. Tamu Undangan Acara *Open Stage* Dongkrek

Dengan demikian pertunjukan seni dongkrek telah berhasil dipersembahkan para siswa SDN Pandean Madiun kepada masyarakat. Banyaknya undangan dan penonton yang hadir menunjukkan adanya dukungan masyarakat terhadap pelestarian seni dongkrek (Candraditya, 2014). Acara ini dihadiri oleh mahasiswa luar negeri peserta *student exchange* dari Filipina. Selain itu juga dihadiri oleh Kangmas dan Nimas

Pelestarian Seni Dongkrek di SDN Pandean Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun

Titin Masfingatin, Oktarina Hidayatus Solikhah, Azin Masfian Nahar, Arum Bhukti Pratiwi, Wiji Lestari

Kabupaten Madiun 2019, Perwakilan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Madiun dan beberapa perwakilan dari tokoh masyarakat dan UNIPMA.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar dikarenakan tim pengabdian telah memiliki wawasan yang luas berkaitan dengan seni Dongkrek. Kerjasama yang baik antara tim pengabdian, pihak sekolah dan staf pemerintahan di kelurahan Pandean membuat kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar. Selain itu kegiatan ini juga tidak lepas dari peranserta sponsor kegiatan, yang turut membantu baik pendanaan maupun publikasi kegiatan ini.

Kegiatan ini juga didukung oleh program *student exchange* yang merupakan pertukaran pelajar/mahasiswa Universitas PGRI Madiun dengan mahasiswa asing, yaitu dari Filipina yang turut menyaksikan pertunjukan seni dongkrek. Hal ini juga suatu kebanggaan dan nilai positif bagi perkembangan seni dongkrek berikutnya. Seni dongkrek dipertunjukkan kepada mahasiswa asing, yang kemudian akan disosialisasikan ketika sampai di negara asalnya. Hal ini membuka kesempatan seni dongkrek untuk dikenal di luar negeri. Dengan demikian seni dongkrek bukan hanya hanya dikenal oleh generasi muda setempat saja, namun juga hingga ke luar negeri.

Hambatan yang dialami tim pengabdian adalah publikasi kegiatan di media televisi. Kurangnya dana pengabdian sehingga tidak bisa menyiarkan kegiatan *open stage* seni dongkrek di media televisi. Dengan demikian *open stage* seni dongkrek hanya dapat disaksikan oleh masyarakat sekitar yang dapat menyaksikan langsung kegiatan, juga masyarakat yang melintas di depan Taman Asti Caruban.

D. PENUTUP

Simpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa generasi muda dalam hal ini siswa SDN Pandean telah mengenal seni dongkrek dan memiliki

kemampuan untuk memainkan seni dongkrek baik seni tari maupun musikalisasi. Para siswa telah berhasil membuat pertunjukan seni Dongkrek yang disaksikan oleh perwakilan pemerintahan, dinas-dinas terkait, warga masyarakat, dan masyarakat luar negeri yang tergabung dalam *student exchange* Universitas PGRI Madiun. Keberlanjutan seni dongkrek di sekolah masih memerlukan komunikasi dan kesepakatan dengan pihak sekolah terkait keberlanjutan program.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan disarankan agar seni Dongkrek dijadikan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, agar seni dongkrek dapat dikenal generasi muda dan keberadaannya sebagai seni budaya daerah Madiun tetap lestari.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada: SDN Pandean Madiun, Dinas Pemuda dan Pariwisata Kabupaten Madiun, Kelurahan Pandean, dan LPPM Universitas PGRI Madiun.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. R., Subiyantoro, S., & Suyitno, S. (2018). Pemaknaan Tingkat Pertama (Denotatif) Cerita Rakyat Dongkrek Di Kabupaten Madiun. *Jurnal Pesona*, 4(2), 41-50. <https://doi.org/10.26638/jp.704.2080>
- Alfiati. (2017). Dongkrek Madiun: Antara Seni, Tradisi, Dan Religi. *An-Nuha*, 4(2), 170-190.
- Amalina, S. N., Djono, D., & Sutimin, L. A. (2018). The Reflection of Javanese Life Manner on the Dongkrek Art and Ritual Performance in Madiun Society. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 108-114.
- Candraditya, P. (2014). *Upaya Pelestarian Kesenian Dongkrek di SMPN 1 Geger Kabupaten Madiun*. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from https://eprints.uny.ac.id/16567/1/Puri_Candraditya_10209244013.pdf

- Hafizhuddin, O. N., Riyanto, D. Y., & Hidayat, W. (2017). Perancangan Buku POP-UP Kesenian Dongkrek Madiun Menggunakan Teknik Pull-Tabs Sebagai Upaya Mengenalkan Budaya Lokal Kepada Anak. *Jurnal STIKOM*, 6(1), 53-63.
- Hananto, F., 2016. Konstruksi Sosial Kesenian Dongkrek (Studi Deskriptif Dalam Paguyuban Dongkrek Krido Sakti Desa Mejayan Kabupaten Madiun). *Komunitas*, 5(2), 1-15.
- Hanif, M. (2016). Kesenian Dongkrek (Studi Nilai Budaya Dan Potensinya Sebagai Sumber Pendidikan Karakter). *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(2), 132–141.
- <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v1i2.1036>
- Pradita, R. Y. (2019). *Perancangan Film Dokumenter Kesenian Dongkrek Sebagai Identitas Asli Pariwisata Di Madiun*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Wahyuningsih, S., Prabawati, S., & Febriary, I. (2012). *Revitalisasi Seni Pertunjukan Dongkrek sebagai Upaya Penguatan Identitas Daerah dan Pengembangan Aset Wisata Budaya di Kabupaten Madiun Jawa Timur*. Retrieved from [https://eprints.uns.ac.id/12615/1/Publikasi_Jurnal_\(56\).pdf](https://eprints.uns.ac.id/12615/1/Publikasi_Jurnal_(56).pdf)